

Analisis Mekanisme Perdagangan Saham, Faktor Pembentuk Harga, Serta Keuntungan Dan Risiko Investasi Di Pasar Modal Indonesia

¹Emiel Salim Siregar, ²Maya Selviana, ³Sahri Ramadhan, ⁴Alfi Mawaddah,
⁵Faisal Jufri

Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Asahan, Kisaran, Sumatera Utara Indonesia
Email: emielsalimsrg1988@gmail.com

ABSTRAK – Perdagangan saham merupakan aktivitas jual beli surat berharga yang memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan harga saham, serta mengidentifikasi keuntungan dan risiko yang dihadapi investor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur ilmiah, regulasi pasar modal, dan laporan resmi lembaga terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa perdagangan saham tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi individu, tetapi juga sebagai instrumen pendanaan perusahaan dan pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Mekanisme perdagangan saham berlangsung secara terstruktur melalui sistem elektronik yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI. Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kualitas manajemen, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan fiskal, dan sentimen pasar global. Meskipun menawarkan potensi keuntungan berupa capital gain dan dividen, investasi saham mengandung risiko signifikan yang memerlukan pemahaman mendalam dari investor. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar mampu berpartisipasi secara optimal dan bertanggung jawab di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Perdagangan Saham, Pasar Modal, Mekanisme Transaksi, Harga Saham, Risiko Investasi

***ABSTRACT** - Stock trading is a securities buying and selling activity that plays an important role in the modern economic system. This study aims to analyze the stock trading mechanism on the Indonesia Stock Exchange (IDX), examine the factors affecting stock price formation, and identify the advantages and risks faced by investors. The study uses a qualitative approach with a library research method through review of scientific literature, capital market regulations, and official reports from relevant institutions. The results show that stock trading not only functions as an individual investment instrument but also as a corporate financing tool and a driver of national economic growth. The stock trading mechanism operates in a structured manner through an electronic system supervised by the Financial Services Authority (OJK) and IDX. Stock prices are influenced by internal company factors such as financial performance, dividend policy, and management quality, as well as external factors such as macroeconomic conditions, fiscal policy, and global market sentiment. Although offering potential returns through capital gains and dividends, stock investment carries significant risks requiring an in-depth understanding from investors. This research is expected to improve financial literacy so that the public can participate optimally and responsibly in Indonesia's capital market.*

Keywords: Stock Trading, Capital Market, Transaction Mechanism, Stock Price, Investment Risk

PENDAHULUAN

Perdagangan saham merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia keuangan modern. Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang berhak atas sebagian keuntungan perusahaan yang disebut dividen, serta memiliki peluang memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham di pasar modal. Dalam konteks perekonomian global maupun nasional, perdagangan saham menjadi salah satu instrumen investasi yang banyak diminati karena menawarkan potensi keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.

Pasar saham menjadi tempat berlangsungnya transaksi jual beli saham antara investor dan emiten melalui perantara perusahaan sekuritas. Di Indonesia, perdagangan saham dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfungsi sebagai lembaga resmi dalam mengatur dan memfasilitasi aktivitas pasar modal. Keberadaan pasar saham sangat penting karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal guna mengembangkan usaha, sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan dan memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap perdagangan saham. Jika dahulu transaksi saham hanya dapat dilakukan secara manual melalui pialang atau broker, kini perdagangan saham dapat dilakukan secara online melalui aplikasi digital yang mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap investasi saham semakin meningkat. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia terus meningkat secara signifikan dalam lima tahun terakhir, mencerminkan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya investasi (KSEI, 2023).

Perdagangan saham juga memiliki risiko yang tidak dapat diabaikan. Fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, politik, sosial, dan kinerja perusahaan dapat menyebabkan kerugian bagi investor. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai analisis fundamental dan analisis teknikal sangat diperlukan agar investor dapat mengambil keputusan investasi secara tepat dan rasional. Selain itu, sikap bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh spekulasi pasar menjadi kunci penting dalam menjalankan aktivitas investasi saham.

Dalam perspektif ekonomi, perdagangan saham tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dana yang dihimpun dari pasar modal dapat digunakan perusahaan untuk ekspansi bisnis, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas nasional. Dengan demikian, pasar saham memiliki hubungan yang erat dengan stabilitas dan kemajuan ekonomi suatu bangsa (Tandelilin, 2021).

Meskipun perdagangan saham memiliki potensi manfaat yang besar, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap instrumen pasar modal menjadi hambatan utama dalam partisipasi investasi yang optimal. Oleh karena itu, kajian komprehensif mengenai mekanisme, faktor penentu harga saham, serta keuntungan dan risiko perdagangan saham menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis fungsi dan tujuan perdagangan saham dalam perekonomian; (2) mengidentifikasi jenis-jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal; (3) mendeskripsikan mekanisme perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia; (4) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham; serta (5) mengevaluasi keuntungan dan risiko dalam perdagangan saham bagi investor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan mengenai perdagangan saham ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan secara sistematis mengenai fungsi dan tujuan perdagangan saham, jenis-jenis saham, mekanisme perdagangan saham, faktor yang memengaruhi harga saham, serta keuntungan dan risiko dalam perdagangan saham.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, peraturan pasar modal, serta sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan perdagangan saham. Penelitian kepustakaan digunakan karena topik yang dibahas lebih menekankan pada analisis teoritis terhadap konsep pasar modal dan aktivitas perdagangan saham.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari referensi utama seperti buku ekonomi, buku pasar modal, dan jurnal ilmiah yang membahas perdagangan saham secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel pendukung, laporan resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), serta sumber informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menyeleksi informasi yang relevan sesuai dengan fokus pembahasan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan subtopik yang telah ditentukan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara menguraikan, membandingkan, dan menghubungkan berbagai teori yang ada sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai perdagangan saham. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan mudah dipahami. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi dan Tujuan Perdagangan Saham

Perdagangan saham memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting dalam sistem perekonomian modern. Berdasarkan hasil kajian, perdagangan saham tidak hanya menjadi sarana investasi bagi masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam mendukung pertumbuhan perusahaan dan pembangunan ekonomi negara. Saham sebagai surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan memberikan kesempatan kepada investor untuk ikut serta dalam aktivitas bisnis dan memperoleh keuntungan dari perkembangan perusahaan tersebut (Fathori, 2023).

Salah satu fungsi utama perdagangan saham adalah sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha dapat menerbitkan saham kepada publik melalui pasar modal. Dana yang diperoleh dari penjualan saham tersebut dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, pembelian aset, peningkatan produksi, maupun pengembangan inovasi perusahaan. Dengan demikian, perdagangan saham membantu perusahaan memperoleh modal tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank (Dewi et al., 2023).

Selain itu, perdagangan saham juga berfungsi sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Investor yang membeli saham memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, baik dalam bentuk dividen maupun capital gain. Dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham (Rahayu et al., 2023).

Tujuan perdagangan saham juga berkaitan dengan pemerataan kepemilikan perusahaan. Melalui pasar saham, masyarakat luas memiliki kesempatan untuk memiliki bagian dari perusahaan besar yang sebelumnya hanya dimiliki oleh kelompok tertentu. Kondisi ini menciptakan partisipasi ekonomi yang lebih luas dan mendorong pertumbuhan kesejahteraan masyarakat (Hartono, 2022).

Di sisi lain, perdagangan saham juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan profesionalisme perusahaan. Perusahaan yang telah go public wajib menyampaikan laporan keuangan secara terbuka kepada publik sesuai ketentuan OJK. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih profesional, bertanggung jawab, dan menjaga kepercayaan investor (Nasution & Rambe, 2021). Transparansi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan iklim bisnis yang sehat dan kompetitif di Indonesia.

Secara keseluruhan, fungsi dan tujuan perdagangan saham sangat luas, mencakup kepentingan perusahaan, investor, dan perekonomian nasional. Perdagangan saham bukan hanya aktivitas jual beli surat berharga, tetapi juga menjadi alat penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

2. Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling dikenal dalam pasar modal. Saham menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan. Dalam praktiknya, saham memiliki beberapa jenis yang dibedakan berdasarkan hak kepemilikan, cara peralihan, dan kinerja perusahaan. Pemahaman mengenai jenis-jenis saham sangat penting agar investor dapat menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan dan tingkat risiko yang dimiliki (Prihatin, 2022).

Secara umum, saham dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock). Saham biasa merupakan jenis saham yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Pemegang saham biasa memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berhak menerima dividen apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Namun, pembagian dividen kepada pemegang saham biasa tidak

bersifat tetap karena bergantung pada kebijakan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, jika perusahaan mengalami kebangkrutan, pemegang saham biasa berada pada urutan terakhir dalam pembagian aset (Wardhani et al., 2022).

Jenis kedua adalah saham preferen, yaitu saham yang memberikan hak istimewa kepada pemilikinya dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Pemegang saham preferen memiliki prioritas dalam menerima dividen dan pembagian aset apabila perusahaan dilikuidasi. Dividen pada saham preferen biasanya bersifat tetap sehingga lebih memberikan kepastian pendapatan bagi investor. Saham ini lebih cocok bagi investor yang mengutamakan stabilitas pendapatan daripada hak kepemilikan aktif (Samsul, 2021).

Selain berdasarkan hak kepemilikan, saham juga dapat dibedakan menjadi saham atas nama (registered share) dan saham atas unjuk (bearer share). Saham atas nama adalah saham yang kepemilikannya tercatat secara jelas atas nama pemilik tertentu sehingga perpindahan hak harus melalui prosedur resmi. Sedangkan saham atas unjuk tidak mencantumkan nama pemilik secara khusus dan dapat dipindahtangankan dengan lebih mudah, meskipun saat ini jenis ini sudah jarang digunakan di Indonesia.

Berdasarkan kinerja perdagangan, saham juga dikenal dengan beberapa kategori berikut: (1) Blue chip, yaitu saham perusahaan besar yang memiliki reputasi baik, kinerja keuangan stabil, dan likuiditas tinggi; (2) Growth stock, yaitu saham perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi meskipun belum tentu membagikan dividen besar; (3) Income stock, yaitu saham yang lebih fokus pada pembagian dividen rutin dan cocok untuk investor konservatif; (4) Speculative stock, yaitu saham dengan risiko tinggi tetapi memiliki peluang keuntungan besar; dan (5) Cyclical stock, yaitu saham yang pergerakannya sangat dipengaruhi oleh siklus ekonomi (Tandelilin, 2021).

Dengan memahami berbagai jenis saham tersebut, investor dapat memilih instrumen yang paling sesuai dengan kebutuhan, tujuan investasi, dan kemampuan dalam menghadapi risiko pasar modal.

3. Mekanisme Perdagangan Saham

Mekanisme perdagangan saham merupakan proses terjadinya transaksi jual beli saham antara investor di pasar modal melalui sistem yang telah diatur secara resmi. Berdasarkan hasil kajian, perdagangan saham dilakukan secara terstruktur melalui lembaga yang berwenang, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sekuritas, serta lembaga penunjang lainnya seperti Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) dan KSEI. Mekanisme ini bertujuan untuk

menciptakan transaksi yang aman, transparan, adil, dan efisien bagi seluruh pelaku pasar (Ainiah, 2023).

Langkah pertama dalam mekanisme perdagangan saham adalah pembukaan rekening efek oleh calon investor. Investor harus mendaftarkan diri pada perusahaan sekuritas yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rekening efek ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan saham yang dimiliki investor serta sebagai sarana untuk melakukan transaksi jual beli. Selain itu, investor juga perlu membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) yang digunakan untuk menyimpan dana investasi (Ismail et al., 2024).

Setelah rekening aktif, investor dapat menyetorkan sejumlah dana ke dalam RDN sebagai modal awal investasi. Dana tersebut nantinya digunakan untuk membeli saham sesuai dengan pilihan investor. Dalam tahap ini, investor biasanya melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan dipilih, baik melalui analisis fundamental maupun analisis teknikal, agar keputusan investasi yang diambil lebih tepat dan risiko kerugian dapat diminimalkan.

Tahap berikutnya adalah proses pemesanan atau order saham. Investor dapat melakukan pembelian maupun penjualan saham melalui aplikasi online trading yang disediakan oleh perusahaan sekuritas atau melalui bantuan broker. Investor memasukkan kode saham, jumlah lot, serta harga yang diinginkan. Sistem perdagangan di bursa akan mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli berdasarkan prinsip price priority dan time priority, yaitu harga terbaik dan waktu tercepat.

Jika terjadi kecocokan antara harga jual dan harga beli, maka transaksi dinyatakan berhasil atau *matched*. Setelah itu, proses penyelesaian transaksi dilakukan melalui sistem kliring dan penjaminan oleh lembaga terkait. Saham yang dibeli akan masuk ke portofolio investor dalam jangka waktu T+2 (dua hari kerja setelah transaksi), sedangkan dana hasil penjualan akan masuk ke rekening investor sesuai jadwal penyelesaian transaksi yang berlaku (Sari & Wahyudi, 2022).

Pergerakan harga saham dalam perdagangan dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham, harga cenderung naik, sedangkan jika penawaran lebih besar, harga saham akan turun. Dalam era digital, perdagangan algoritmik dan high-frequency trading juga semakin memengaruhi dinamika pasar saham secara global, termasuk di Indonesia.

4. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Pergerakan harga saham tidak bersifat tetap, melainkan selalu berubah sesuai dengan kondisi yang memengaruhinya. Berdasarkan hasil kajian, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi harga saham, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari kondisi perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor utama adalah kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi, pendapatan stabil, serta pertumbuhan yang baik biasanya lebih diminati oleh investor. Laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas menjadi sumber utama dalam menilai kesehatan perusahaan. Selain itu, rasio keuangan seperti Price to Earnings Ratio (PER), Return on Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS) menjadi indikator penting dalam penilaian harga saham (Hartono, 2022).

Kualitas manajemen juga berpengaruh terhadap harga saham. Manajemen yang profesional dan mampu menjalankan strategi bisnis dengan baik akan meningkatkan kepercayaan investor. Kebijakan pembagian dividen turut memengaruhi persepsi investor; perusahaan yang rutin membagikan dividen cenderung memiliki daya tarik lebih besar, terutama bagi investor yang menginginkan pendapatan tetap.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berasal dari lingkungan ekonomi dan sosial. Kondisi ekonomi nasional sangat memengaruhi pasar saham, seperti tingkat inflasi, suku bunga acuan Bank Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan pertumbuhan PDB. Kenaikan suku bunga dapat membuat investor lebih memilih menyimpan dana di instrumen bebas risiko dibandingkan dengan berinvestasi saham, sehingga harga saham dapat menurun (Kusuma & Badjra, 2022).

Faktor politik juga memiliki pengaruh besar terhadap harga saham. Situasi politik yang stabil akan menciptakan rasa aman bagi investor, sedangkan ketidakpastian politik dapat menimbulkan kepanikan pasar. Selain itu, kebijakan pemerintah, seperti pajak, regulasi investasi, dan kebijakan perdagangan internasional, turut memengaruhi sentimen pasar. Faktor global seperti kondisi ekonomi Amerika Serikat, kebijakan Federal Reserve, dan geopolitik internasional juga berdampak pada pergerakan harga saham di Indonesia (Purnamasari & Ariyanti, 2023).

Sentimen pasar dan psikologi investor merupakan faktor tambahan yang tidak kalah penting. Berita negatif atau positif mengenai suatu perusahaan atau kondisi ekonomi dapat menyebabkan pergerakan harga yang signifikan dalam waktu singkat. Oleh karena itu, investor perlu bersikap rasional dan tidak mudah terbawa oleh euforia atau kepanikan pasar.

5. Keuntungan dan Risiko Perdagangan Saham

Perdagangan saham merupakan salah satu bentuk investasi yang banyak diminati masyarakat karena menawarkan peluang keuntungan yang cukup besar. Namun, di balik potensi keuntungan yang tinggi, perdagangan saham juga memiliki berbagai risiko yang harus dipahami dengan baik. Berdasarkan hasil kajian, keuntungan dan risiko dalam perdagangan saham merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Salah satu keuntungan utama dalam perdagangan saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual saham. Jika investor membeli saham pada harga rendah dan menjualnya kembali pada harga yang lebih tinggi, maka selisih tersebut menjadi keuntungan. *Capital gain* menjadi daya tarik utama bagi banyak investor karena potensi keuntungannya dapat terjadi dalam waktu relatif singkat.

Selain *capital gain*, keuntungan lainnya adalah dividen. Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Bagi investor jangka panjang, dividen menjadi sumber pendapatan pasif yang cukup menguntungkan. Penelitian Rahayu et al. (2023) menunjukkan bahwa konsistensi pembagian dividen menjadi salah satu faktor yang paling memengaruhi keputusan investor dalam memilih saham.

Perdagangan saham juga memberikan manfaat berupa likuiditas yang tinggi. Saham dapat diperjualbelikan dengan mudah melalui pasar modal, sehingga investor dapat mencairkan investasinya kapan saja sesuai kebutuhan. Selain itu, investasi saham memungkinkan masyarakat untuk ikut memiliki perusahaan besar dan berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Keuntungan lain yang sering diabaikan adalah manfaat hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham biasa, yang memungkinkan investor turut menentukan arah kebijakan perusahaan (Samsul, 2021).

Perdagangan saham juga mengandung risiko yang cukup besar. Risiko utama adalah *capital loss*, yaitu kerugian akibat harga jual saham lebih rendah daripada harga beli. Penurunan harga saham dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan yang menurun, kondisi

ekonomi yang tidak stabil, maupun sentimen negatif pasar. Risiko ini sering terjadi terutama bagi investor yang kurang memahami kondisi pasar.

Risiko lainnya adalah risiko likuiditas, yaitu kondisi ketika saham sulit dijual karena kurang diminati oleh investor lain, terutama pada saham-saham berkapitalisasi kecil. Selain itu, terdapat pula risiko kebangkrutan perusahaan yang dapat menyebabkan investor kehilangan sebagian bahkan seluruh modal yang telah ditanamkan. Risiko sistemik, yaitu risiko yang bersumber dari kondisi pasar secara keseluruhan seperti krisis ekonomi global, juga perlu diwaspadai oleh setiap investor (Purnamasari & Ariyanti, 2023).

Untuk memitigasi risiko, investor disarankan untuk melakukan diversifikasi portofolio, yaitu menyebarkan investasi ke berbagai jenis saham dari sektor yang berbeda. Selain itu, penerapan prinsip investasi jangka panjang dan pemahaman mendalam terhadap fundamental perusahaan menjadi strategi efektif dalam menghadapi volatilitas pasar saham (Nasution & Rambe, 2021).

SIMPULAN

Perdagangan saham merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian modern karena berfungsi sebagai sarana investasi bagi masyarakat dan sumber pendanaan bagi perusahaan, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Saham memiliki berbagai jenis, seperti saham biasa, saham preferen, blue chip, growth stock, income stock, cyclical stock, dan speculative stock, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tingkat risiko berbeda. Mekanisme perdagangan saham dilakukan secara terstruktur dan elektronik melalui perusahaan sekuritas dan Bursa Efek Indonesia, mulai dari pembukaan rekening efek hingga proses penyelesaian transaksi T+2.

Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja keuangan perusahaan, kebijakan dividen, dan kualitas manajemen, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan fiskal, situasi politik, dan sentimen pasar global. Perdagangan saham memberikan keuntungan berupa capital gain, dividen, likuiditas tinggi, dan partisipasi dalam kepemilikan perusahaan, namun juga memiliki risiko seperti capital loss, risiko likuiditas, risiko kebangkrutan, dan risiko sistemik.

Oleh karena itu, pemahaman yang baik dan komprehensif mengenai perdagangan saham sangat diperlukan agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat, bijak, dan menguntungkan. Peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya mengenai pasar modal,

perlu terus didorong oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, OJK, BEI, dan lembaga pendidikan, agar partisipasi masyarakat dalam pasar modal Indonesia dapat berkembang secara optimal dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiah, P. (2023). Kajian trading saham syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1322–1328. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8712>
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1–9.
- Dewi, G. A. K. R. S., Vijaya, D. P., & SE, M. (2023). *Investasi dan pasar modal Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Fathori, F. (2023). Peran pasar modal dalam pembangunan ekonomi: Studi kasus tentang kontribusi pasar saham terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. *CURRENCY: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 233–242. <https://doi.org/10.32806/ccy.v2i1.240>
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi ke-13)*. BPFE Yogyakarta.
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). *Mengenal investasi di pasar modal: Melalui sekolah pasar modal Bursa Efek Indonesia*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- KSEI. (2023). *Laporan tahunan Kustodian Sentral Efek Indonesia 2023*. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Kusuma, H., & Badjra, I. B. (2022). Pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 11(3), 567–590.
- Nasution, Y. S. J., & Rambe, M. F. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi saham di pasar modal syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 310–325.
- Prihatin, S. (2022). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 18–36.

- Purnamasari, K., & Ariyanti, S. (2023). Pengaruh sentimen pasar dan faktor makroekonomi terhadap volatilitas harga saham di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 45–62. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8912>
- Rahayu, S., Rochmana, A., & Aprilia, D. (2023). *Harga & nilai saham*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Samsul, M. (2021). *Pasar modal dan manajemen portofolio (Edisi ke-3)*. Erlangga.
- Sari, N. M., & Wahyudi, I. (2022). Efisiensi mekanisme kliring dan penyelesaian transaksi saham di Bursa Efek Indonesia pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 4(2), 113–128.
- Tandelilin, E. (2021). *Analisis investasi dan manajemen portofolio (Edisi ke-2)*. BPFE Yogyakarta.
- Wardhani, R. S., Vehtasvili, S. E., Aprilian, R. I., Yanto, S. E., Suhdi, S. S. T., Anggraeni Yunita, S. E., & Duwi Agustina, S. E. (2022). *Mengenal saham*. Penerbit K-Media.
- Yusuf, M., & Ichsan, R. N. (2021). Analysis of banking performance in the context of Indonesia's capital market development. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(1), 467–474.